

## Peran Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Asalihin

Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: asalihin@gmail.com

Riwayat draf artikel:  
Diserahkan 14-02-2021  
Diterima 18-02-2021

**ABSTRAK:** Pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah dasar masih dihadapkan pada berbagai persoalan, terutama dari aspek mutu. Guru sebagai garda terdepan dalam menjaga mutu dan peningkatannya, guru lebih mengetahui kondisi real terkait dengan pembelajaran, dan problem yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran dapat dikomunikasikan pada forum KKG. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengawas dalam melakukan pembinaan KKG, bentuk kegiatan KKG yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan KKG dalam memberikan pembinaan guru PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari ketua dan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI, kepala sekolah, dan beberapa orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah fokus group diskusi, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis secara interaktif sesuai tahapannya, yakni pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian adalah: pertama, pengawas PAI memberikan pembinaan kepada guru PAI melalui KKG dengan melakukan sosialisasi kebijakan terkait pendidikan dan pengajaran, memberikan pelatihan. Kedua, melalui KKG Guru PAI mendapatkan solusi terkait masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran, menerima informasi terbaru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Ketiga*, KKG dilakukan pembinaan secara kontiniu baik oleh kepala sekolah maupun pengawas.

**Katakunci:** Kualitas, KKG, Pembelajaran PAI

**ABSTRACT:** *Islamic education at the elementary school level is still faced with various problems, especially in terms of quality. Teachers as the vanguard in maintaining quality and improvement, teachers are more aware of real conditions related to learning, and problems faced by teachers and learners in learning can be communicated at kkg forums. This research aims to describe the role of supervisors in fostering KKG, a form of KKG activities that can improve the quality of learning and KKG in providing pai teacher coaching. This research uses qualitative approach. The data source consists of the chairman and members of the PAI Teachers Working Group (KKG), the principal and several students. Data collection techniques used are focus group discussion, observation, interview and documentation studies. All data are analyzed interactively according to the stages, namely collection, reduction, presentation, and verification. The first result of the study was that PAI supervisors provided guidance to PAI teachers through the KKG by socializing policies related to education and teaching, providing training. Second, through KKG Guru PAI get solutions related to the problems they face in learning, receiving the latest information in improving the quality of learning. Third, KKG is carried out continuous coaching both by the principal and superintendent.*

**Keywords:** *Islamic education learning, KKG, and Quality*

## **PENDAHULUAN**

Kelompok Kerja Guru merupakan suatu wadah untuk saling berkomunikasi dan berdiskusi bagi guru dalam memecahkan masalah yang terkait dengan profesi mereka. Melalui KKG guru dapat mendiskusikan dan merencanakan strategi pembelajaran, merancang alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyusun lembar kerja dan membahas hal-hal yang dihadapi guru sesuai dengan pengalaman mereka dalam mengajar (Soviawati, 2004). Sebagai sebuah wadah bagi guru, KKG memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap lembaga tempat mereka mengabdikan, Rasyid menyatakan bahwa di antara fungsi KKG ialah dapat membantu guru untuk meningkatkan profesionalitasnya (H. Al Rasyid, 2015).

Penelitian yang berkaitan dengan KKG telah banyak dilakukan oleh para pemerhati pendidikan dan praktisi (Arsyad & Sulfemi, 2019). Pengelolaan program yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru, hasil penelitiannya membuktikan pada aspek perencanaan dan pengorganisasian serta pelaksanaan program KKG kategori baik, sementara pada aspek pengawasan kategori cukup (Sutarini, 2014).

Perhatian yang besar terhadap KKG ini mengindikasikan bahwa keberadaan KKG memiliki peran penting dalam bidang pendidikan terutama dalam hal yang sifatnya operasional (Alwi, 2009). KKG memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi guru (Gani, 2014), keberadaan KKG akan membangun kekuatan emosional sehingga hubungan kerja terbangun secara baik dan kuat, hubungan kerja yang baik akan bermuara pada kepuasan kerja bagi semua guru (Sahnan & Ritonga, 2018).

Sebuah sekolah dikatakan berhasil dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil di suatu lembaga pendidikan tempatnya menempuh pendidikan (Hakim et al., 2020). Di samping itu kualitas lulusan dan keterserapan alumni pada dunia kerja (Widayanti et al., 2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada setiap satuan pendidikan selain sebagai perintah undang-undang sisdiknas (Agung, 2019), juga sebagai pengamalan perintah Allah dan RasulNya tentang keharusan umat Islam untuk menuntut ilmu (A. Rasyid et al., 2020).

Dalam mewujudkan kualitas lembaga pendidikan, guru sebagai salah satu unsur yang diharapkan agar selalu membekali dirinya seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ritonga, Nazir, et al., 2020). Dengan demikian, guru selaku tenaga pendidik dapat mengembangkan potensi dirinya dan memenuhi apa yang menjadi sasaran dari Standar Nasional Pendidikan (Husna et al., 2020).

Guru sebagai tenaga pendidik sangat berperan untuk mewujudkan pemahaman, pengamalan dan penerapan bidang ilmu agama kepada peserta didik melalui pendidikan dan pengajaran. Peningkatan pengetahuan bagi seorang guru dapat dilakukan dengan mengaktifkan diri pada organisasi profesi. Adapun upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam memahami berbagai kompetensi guru dapat melalui wadah yang dikenal dengan KKG-PAI.

Pengembangan kompetensi ini dapat melalui pendidikan lanjutan sesuai dengan keahlian, melalui kegiatan seminar, lokakarya, diklat ataupun berbagi dengan sesama pendidik.

Keberadaan KKG tidak akan mungkin dapat memperlihatkan kontribusinya tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak terkait. Adapun pihak terkait yang dimaksud ialah pengawas dan kepala sekolah. Pengamatan awal di SD Kecamatan V Koto Kampung Dalam menunjukkan bahwa KKG-PAI belum memperlihatkan perannya dalam meningkatkan mutu, realitanya adalah perbedaan kualitas pembelajaran antar sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Signifikansi perbedaan mutu pembelajaran pada beberapa SD di Kecamatan V Koto mendorong peneliti untuk mengungkap lebih dalam tentang peran KKG dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode Kualitatif yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung. Pada penelitian kualitatif ini analisis dilakukan secara langsung sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari kegiatan penelitian dengan suatu fokus, pertanyaan, permasalahan, maupun cara dalam mengumpulkan data.

Sumber data penelitian ini ialah pengurus dan anggota KKG-PAI, Kepala Sekolah Dasar, pengawas PAI di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman. Penetapan informan ini ialah karena mereka memiliki pengetahuan tentang data yang diinginkan, yakni terkait dengan peran KKG dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Untuk mendapatkan data penelitian dari para informan, dalam penelitian ini digunakan teknik fokus group diskusi, observasi dan wawancara. Fokus group diskusi dalam hal ini ialah membicarakan tema penelitian bersama para informan dalam forum. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi tidak terpimpin, yakni peneliti mengamati secara langsung aktifitas para informan yang terkait dengan KKG. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini ialah melakukan wawancara secara mendalam dengan informan terkait fokus penelitian.

Semua data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis bagaimana layaknya penelitian kualitatif, yakni dimulai dari pengumpulan data, reduksi data klasifikasi data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini dipilih karena sifat dan jenis data yang berupa kalimat dan peristiwa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data penelitian ini dan hasilnya diukur keabsahannya melalui triangulasi, yakni data yang didapat pada waktu tertentu diverifikasi dengan data yang didapat pada waktu lain, data yang didapat dari sumber tertentu diverifikasi dengan data yang didapatkan dari sumber lain, data yang didapat dari teknik tertentu diverifikasi dengan data yang didapat dari teknik lain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Organisasi KKG-PAI

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) merupakan wadah profesi guru PAI pada tingkat Sekolah Dasar dan SDLB. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, tujuan organisasi KKG ini ialah berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan dan pengabdian kepada masyarakat.

Organisasi ini memiliki tujuan dan beberapa program kegiatan yang rutin dilaksanakan sekali dalam sebulan. Agenda kegiatan tersebut tersusun dan terjadwal dengan adanya program kegiatan yang dibuat untuk satu semester atau masa enam bulan. Jadi setiap akhir semester organisasi ini menyusun program untuk enam bulan berikutnya sekaligus melakukan evaluasi kegiatan sebelumnya.

Salah satu dari tujuan didirikannya KKG-PAI adalah sebagai wahana informasi, inovasi dan mengajak tenaga pendidikan untuk membekali diri agar dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berhasil dan sesuai dengan target yang diharapkan. Di samping itu juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk penguasaan berbagai metode pembelajaran dan mampu menggunakan media pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu PAI.

Sesuai dengan data di atas dapat ditegaskan bahwa keberadaan organisasi KKG-PAI untuk level SD di V Koto Kampung Dalam sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh para ahli yang menegaskan bahwa melalui KKG dapat diwujudkan kemajuan profesi seabagai guru (Ma'rifatini, 2014). MGMP dan keberadaan KKG juga dapat membuat kompetensi guru semakin meningkat (Wandri, 2019). Salim (2017) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya membuktikan KKG memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh KKG-PAI dalam rangka meningkatkan mutu dan kompetensi guru PAI SD di Kecamatan V Koto Kampung Dalam adalah dengan mendatangkan Nara Sumber untuk memberikan materi yang tidak mungkin dapat dipecahkan oleh pengurus KKG. Hal ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Instruktur Kabupaten (IK) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman.

Kerjasama yang dilakukan dengan IK ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan kompetensi guru agama dalam mengelola pembelajaran seperti Penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 (Kurtilas) ataupun dalam hal pengelolaan hasil belajar siswa seperti sitem penilaian sebagaimana yang ada dalam kurtilas.

### Peran Pengawas PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan KKG-PAI

Pengawas PAI sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Seorang pengawas mesti memiliki wawasan yang luas, memiliki kemampuan dan professional dalam bidangnya serta memahami ruang

lingkup kepengawasannya. Pengawas pendidikan agama Islam merupakan seorang figur atau tokoh utama disamping guru, yang diberi tanggungjawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi. Maka dengan demikian berarti bahwa pengawas PAI mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dalam mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah, baik dalam bentuk intra maupun ekstrakurikuler PAI, meningkatkan kualitas guru dan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.

Dengan demikian pengawas PAI memiliki peran yang sangat strategis bagi guru-guru agama di sekolah maupun bagi organisasi KKG-PAI, diantaranya; 1) Melaksanakan bimbingan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, 2) Memberikan pembinaan terhadap guru-guru agama untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, 3) Menjadi mitra kerja guru-guru agama di sekolah.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pengawas dalam meningkatkan perhatian terhadap guru-guru PAI yang tergabung dalam KKG-PAI Kecamatan V Koto Dalam Kabupaten Padang Pariaman ialah letak geografis yang cukup luas, sehingga pengawas sering tidak bisa ikut dalam kegiatan KKG-PAI. Namun walaupun demikian, pengawas tetap memberikan sosialisasi terkait dengan berbagai kebijakan yang terkait dengan pendidikan dan pengajaran.

Pernyataan di atas di atas didasarkan pada hasil wawancara, pengawas mengungkapkan:

“Kelompok Kerja Guru di Kecamatan V Koto Dalam Padang Pariaman tergabung dari semua guru PAI yang ada di Kecamatan, dan Kecamatan ini termasuk wilayah yang luas, sehingga ketika melakukan kunjungan ke beberapa sekolah saya kesulitan untuk memenuhi undangan pengurus KKG-PAI ketika kegiatan KKG berlangsung. Namun terkait dengan pembinaan dan pengawasan guru tetap saya lakukan dengan beberapa strategi, seperti sosialisasi kebijakan dari pusat, mengadakan pelatihan, workshop dan semuanya bermuara pada pembinaan guru PAI”.

Data wawancara di atas juga sesuai dengan hasil temuan pada saat fokus group diskusi, beberapa informan menyebutkan bahwa pengawas sering tidak memenuhi undangan untuk kegiatan rutin yang dilaksanakan KKG, realita ini menurut informan dipahami terkait dengan luasnya Kecamatan V Koto Dalam yang mesti dikunjunginya setiap hari, oleh karenanya ketidakhadiran pengawas pada saat kegiatan rutin KKG dapat diterima oleh para guru.

Pengawas seperti yang dijelaskan pada data di atas membuktikan perannya dalam memberikan pembinaan terhadap program KKG-PAI, bila ditelusuri teori yang terkait dengan hal ini maka data di atas dapat diinterpretasikan bahwa kemajuan KKG-PAI tidak bisah dipisahkan dengan kinerja yang dilakukan oleh pengawas di Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Dan sesuai dengan teori dan aturan yang ada pengawas berfungsi untuk meningkatkan profesionalisme guru (Wijaya et al., 2020), (Kuraesin, 2020).

Namun sangat disayangkan untuk kabupaten Padang Pariaman yang hanya memiliki satu orang pengawas. Pembinaan yang dilakukan terhadap guru-guru agama dirasa masih kurang mendapat sentuhan pembinaan. Seyogyanya untuk wilayah kabupaten Padang Pariaman yang terdiri dari 17 kecamatan yang memiliki 17 KKG-PAI harus memiliki sedikitnya lima atau enam orang pengawas, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat mencapai sasaran dan harapan.

Kekurangan jumlah personil pengawas ini memang dirasakan oleh setiap guru-guru PAI di sekolah, yang mana pembinaan dan bimbingan hanya dapat dilakukan melalui kegiatan KKG setiap bulan di kecamatan bahkan dalam satu semester hanya terkunjungi sampai dua kali saja yang seharusnya pembinaan terhadap guru-guru agama bukan hanya dilakukan dalam ber-KKG saja, akan tetapi harus dikunjungi ke sekolah-sekolah dimana guru agama itu bertugas.

### **Keterlibatan Guru PAI dan Kepala Sekolah dalam organisasi KKG-PAI Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Sebagai sebuah organisasi KKG-PAI yang terdiri dari pengurus inti dan anggota yang terlibat langsung dalam wadah guru-guru agama di kecamatan V Koto Kampung Dalam, keterlibatan anggota sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi ini. Tidak dapat dimungkiri bahwa guru-guru PAI sebagai anggota dari KKG memiliki keterlibatan langsung di dalamnya, bentuk keterlibatan itu ialah seperti menjadi pengurus, Pembina, narasumber pada kegiatan serta panitia setiap ada kegiatan KKG.

Pelaksanaan kegiatan KKG-PAI dilaksanakan dengan melihat kebutuhan para guru PAI yang tergabung dalam wadah ini. Keberadaan KKG-PAI sebagai sebuah organisasi sangatlah bermanfaat bagi setiap guru-guru agama Islam untuk peningkatan kualitas keilmuan dan kemampuannya dalam pemenuhan beban administrasi pembelajaran di sekolah, seperti penyusunan RPP, menetapkan KKM mata pelajaran, menyusun program semester dan program tahunan. Di samping itu juga melakukan inovasi-inovasi baru terhadap perkembangan pendidikan agama Islam. Kendala atau hambatan yang dialami dalam sebuah organisasi sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Namun dalam menghadapi tantangan dan hambatan di lapangan organisasi KKG-PAI mesti bijak dalam mengambil keputusan. Mencari solusi dan jalan keluar yang terbaik dilakukan oleh pengurus beserta anggotanya, sehingga program kegiatan yang di rancang dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG-PAI Kecamatan V Koto Kampung Dalam, dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat diartikan juga bahwa kegiatan yang dilakukan tidaklah semua berjalan dengan sepenuhnya memenuhi harapan guru agama yang ada. pelaksanaan kegiatan terkadang dinilai membosankan yang dikarenakan para anggota lebih banyak yang bersifat pasif dalam menerima wejangan atau pemaparan yang diberikan dan kekurangan dalam hal kegiatan seremonial saja dengan acuan susunan tertib acara yang dibuat. Disini dapat dilihat bahwa ada keinginan dari anggota bahwa dalam kegiatan KKG ada yang baru untuk ditampilkan, untuk dibahas dan untuk di pecahkan secara bersama.

Keberadaan pengawas khususnya pengawas PAI di sekolah telah diatur oleh pemerintah sebagaimana yang tertuang dalam peraturan yang dikeluarkan oleh menteri agama RI, yang menyatakan bahwa “ Pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Pengawas dalam konteks ini meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi dan pelaporan serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.”

Pembinaan terhadap guru PAI oleh pengawas, baik secara perorangan ataupun dalam ber-KKG. Untuk saat ini pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI terhadap guru-guru agama dilakukan secara seremonial dalam kelompok KKG-PAI kecamatan ataupun KKG PAI di tingkat kabupaten. Dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI terhadap guru-guru agama Islam di sekolah masih dirasa kurang maksimal yang dikarenakan kurangnya jumlah personil pengawas yang ada dari Kementerian Agama kabupaten Padang Pariaman.

Amanat Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan telah dijelaskan bahwa yang menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sekolah dalam hal ini yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu: 1). Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru (May et al., 2020), staf dan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya masing-masing (Hakim et al., 2020). 2). Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para peserta didik, serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan (Hilton et al., 2015).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki wawasan kedepan, yaitu, kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Fikar et al., 2019). Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya.

Dalam melaksanakan fungsinya, kepala sekolah memiliki beberapa strategi yang tepat dalam rangka memberdayakan SDM yang ada di sekolah (Lisawati, 2020), di mana dalam hal ini kepala sekolah harus berperan aktif dan memiliki strategi yang tepat dalam memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif (Tisnelly et al., 2020), memberi kesempatan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan profesinya sehingga mutu dan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan (Sahnan & Ritonga, 2018). Disamping itu juga mendorong

keterlibatan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang tujuan sekolah.

Peran serta dan dukungan kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan peserta didik dalam bidang keagamaan. Sebagai seorang kepala sekolah yang menjadi manajer di sekolah yang dipimpinnya senantiasa memberikan peluang yang luas kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah agar selalu untuk meningkatkan profesinya dan dapat memberikan dorongan dan keterlibatannya dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Dimana dalam hal ini diterapkannya salah satu tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi para guru dan dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya agar mampu melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan dan pelatihan, apakah itu dilaksanakan di sekolah dalam bentuk KKG Mini, ataupun antar sekolah dalam bentuk kegiatan KKG/MGMP (Zarmis et al., 2020), memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, ataupun mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, seminar, lokakarya dan sejenisnya yang diselenggarakan oleh pihak ke tiga atau lembaga pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Banyak hal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kaitannya sebagai pemimpin pembelajaran, fungsi tersebut hanyalah merupakan salah satu bagian dari keseluruhan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Jabatan kepala sekolah adalah jabatan yang mempertaruhkan kemampuan atau kompetensi profesional dan tidak sekedar mempersyaratkan modal pengalaman dan prestasi mengajar yang baik. Kompetensi manajemen pendidikan yang dilengkapi dengan keterampilan konseptual, memiliki sertifikasi kepala sekolah sebagai pemimpin masa depan. Maka dengan demikian dari kepemimpinan pembelajaran ini diharapkan akan lahir para kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan di satu lembaga pendidikan yaitunya sekolah yang akan melahirkan generasi baru yang beriman, berakhlak mulia dan berimu pengetahuan. Kegiatan KKG-PAI dalam rangka menunjang peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah.

Peranan kepala sekolah seharusnya mampu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi para guru dan memfasilitasi serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru agar mampu melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan dan pelatihan. Apakah itu dilaksanakan di sekolah dalam bentuk KKG Mini, ataupun antar sekolah dalam bentuk kegiatan KKG/MGMP, memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, ataupun mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, seminar, lokakarya dan sejenisnya yang diselenggarakan oleh pihak ke tiga atau lembaga pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

### **Pengelolaan organisasi kegiatan KKG-PAI Sekolah Dasar di kecamatan V Koto Kampung Dalam**

Guna pencapaian profesionalisme guru PAI, maka keberadaan KKG-PAI ini dipandang sangat strategis dan perlu untuk dikembangkan keberadaannya

ditengah-tengah kebutuhan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya. Dalam pengelolaannya peranan KKG-PAI ini harus diberdayakan sehingga diharapkan adanya peningkatan motivasi dan pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru PAI.

Kegiatan yang dilakukan dalam wadah KKG-PAI harus dilakukan secara menyeluruh baik dari segi tata kelola kepengurusan, program kegiatan yang dirancang, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, pengembangan dan bagaimana strategi dalam pembinaan guru PAI di sekolah (Hotmaida et al., 2020). Program kegiatan yang dilaksanakan harus secara maksimal, seperti kegiatan tersebut di bagi menjadi beberapa sesi, kelompok, dengan pemberian tugas dan paparan dari narasumber. Kemudian adanya penyampaian atau presentasi bagi setiap kelompok setelah mendapat tugas, sehingga hasil dari KKG tersebut dipresentasikan dan diaplikasikan di sekolah masing-masing.

Pengelolaan KKG-PAI hendaknya dimaksimalkan kegiatannya untuk pengembangan kompetensi guru agama, jangan hanya sekedar berkumpul-kumpul saja bagaikan reunion di antara guru-guru agama. Sehingga dalam ber-KKG itu ada hasil yang di bawa oleh guru kami ke sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam dan pengembangan potensi diri bagi peserta didik.

Keterlibatan kepala sekolah dalam menentukan maju mundurnya kegiatan dalam ber-KKG bagi guru sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan fungsi kepala sekolah yaitu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Di samping itu juga memberi kesempatan untuk pengembangan profesi para guru serta dapat memfasilitasi untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan seperti KKG, kegiatan pelatihan (Ritonga, Matondang, et al., 2020), seminar, lokakarya dan memberi peluang kepada guru untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

## **SIMPULAN**

Sesuai dengan data dan pembahasan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pertama, pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan V Koto Dalam berperan dalam meningkatkan kemampuan guru PAI dengan harapan dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masing-masing sekolah Dasar, peran pengawas seperti halnya sosialisasi kebijakan yang terkait dengan pendidikan dan pengajaran. Kedua, Guru PAI dan Kepala Sekolah menunjukkan perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD melalui pencarian solusi setiap problem yang dihadapi dalam pembelajaran melalui KKG, kepala sekolah sering mengadakan workshop dan pelatihan kepada guru-guru termasuk guru PAI di Sekolah Dasar. *Ketiga*, KKG-PAI Kecamatan V Koto Dalam memberikan kontribusi pada pembelajaran PAI melalui program-program yang disusun.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan ikut berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Ucapan terimakasih pula, penulis alamatkan kepada editorial Journal of Education and

Teaching (JET), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari atas segala layanan dan masukan demi kesempurnaan tulisan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2019). Pendidikan Agama Islam dalam UU Sisdiknas. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 138–152.
- Alwi, M. (2009). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga. *Jurnal Education*, 4(2), 101–117.
- Arsyad, & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 53–58.
- Fikar, M., Ritonga, M., & Mursal. (2019). Strategi Peminan Wilayah Muhammadiyah dalam Melakukan Perekrutan Guru di SMA Muhammadiyah Se Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2(2), 69–82.
- Gani, A. (2014). peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. *Conciencia*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v14i1.86>
- Hakim, R., Khadijah, Ritonga, M., Susanti, W., & Rahmi. (2020). Institute Quality Improvement Through Management Training of Accreditation Preparation in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 449 Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019)*, 44(Icece 2019), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.012>
- Hilton, A., Hilton, G., Dole, S., & Goos, M. (2015). School Leaders as Participants in Teachers' Professional Development: The Impact on Teachers' and School Leaders' Professional Growth. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(12), 104–125.
- Hotmaida, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Analisis terhadap Kompetensi Guru, Strategi dan Kualitas Hasil. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 3(2), 29–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2221>
- Husna, S. A., Ritonga, M., Lahmi, A., Saputra, R., & Ayu, S. (2020). The Teachers Unpreparedness in Carrying Out Islamic Education Learning using the Revised 2013 Curriculum in Elementary School. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(2), 1520–1528.
- Kuraesin, E. (2020). Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 171–178.
- Lisawati. (2020). Comparative Study of Islamic Religious Education (PAI) Learning Management at Elementary School. *Jurnal WARAQAT*, V(2), 45–59.
- Ma'rifatani, L. (2014). Efektivitas mgmp dalam peningkatan profesionalisme guru mata pelajaran umum di MTs. *EDUKASI*, 12(06), 70–82.

- May, L. F., Abdurrahman, Hariri, H., Sowiyah, & Rahman, B. (2020). The Influence of Principal Managerial Competence on Teacher Performance at Schools in Bandar Lampung. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 121–130. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.5391>
- Rasyid, A., Ritonga, M., Lahmi, A., Nurdianto, T., Ritonga, R., & Ritonga, S. (2020). What Al-Quran Say About 'Aql. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 228–234.
- Rasyid, H. Al. (2015). Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar:Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 143–150.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, & Parijas. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MIN 1 Pasaman barat. *Jurnal ADIMAS*, 4(2), 76–82.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi dalam dialektika Revolusi Industri 4.0 [Development of Arabic language learning Model based on information Technology & Communication in dialectic Industrial Revolution* (Bambang, I. Naska, & F. Alrasi (eds.); Januari). Deepublish.
- Sahnan, M., & Ritonga, M. (2018). Kontribusi Komitmen Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sma Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2), 417–434. <https://doi.org/10.18326/infsl3v12i2.417-434>
- Salim, A. (2017). Mengoptimalkan Pendampingan Berbasis KKG dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas SD 29 Mataram dalam Penyusunan RPP. *Jurnal Kependidikan*, 16(2), 105–113. <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/392/364>
- Soviawati. (2004). *Studi Deskripsi Persepsi Guru terhadap Fungsi KKG (Kelompok Kerja Guru)* (Issue Undergraduate thesis) [University of Surabaya]. <https://doi.org/http://digilib.ubaya.ac.id/pustaka.php/152020>
- Sutarini, D. A. (2014). Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus kecamatan Kraton Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 82–93. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v7i2.4921>
- Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i1.1940>
- Wandri, I. N. (2019). *Peningkatan Kompotensi Guru Melalui Pelatihan Membuat RPP Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Mengaktifkan MGMP Tingkat SMA / K di Kabupaten Bangli*. 3(2), 178–184.
- Widayanti, R., Febriani, S. R., & Ritonga, M. (2020). ICBC Program to forming Character Building. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(02), 3265–3273. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I2/S20201448>
- Wijaya, C., Zein, A., & Hasibuan, L. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMU Muhammadiyah 10 Rantau Prapat. *Edu Religia*, 4(1), 79–90.

Zarmis, Lahmi, A., & Rasyid, A. (2020). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.137>